

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. BANK MIZUHO INDONESIA
Posisi Laporan : September 2018

No	Komponen	Sep-18 (Average)		Jun-18 (Average)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3		3
HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA)					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		8,497,102		7,343,953
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	<i>a. Simpanan/Pendanaan stabil</i>	534,653	26,733	539,730	26,986
	<i>b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil</i>	167,139	16,714	173,469	17,347
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	<i>a. Simpanan operasional</i>	-	-	-	-
	<i>b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional</i>	17,605,981	6,889,878	17,888,738	7,006,046
	<i>c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)</i>	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	<i>a. arus kas keluar atas transaksi derivatif</i>	5,575,086	5,575,086	3,852,099	3,852,099
	<i>b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas</i>	-	-	-	-
	<i>c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan</i>	-	-	-	-
	<i>d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas</i>	3,652,175	619,794	4,064,584	454,008
	<i>e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana</i>	2,652,286	2,652,286	2,657,826	2,657,826
	<i>f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya</i>	88,316,671	631,630	85,554,001	590,596
	<i>g. arus kas keluar kontraktual lainnya</i>	70,213	70,213	38,418	38,418
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		16,482,334		14,643,326
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (<i>inflowa from fully performing exposures</i>)	20,677,062	12,772,250	19,630,587	12,720,278
10	Arus kas masuk lainnya	5,670,085	5,627,350	3,920,120	3,886,338
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		18,399,600		16,606,616
			TOTAL ADJUSTED VALUE		TOTAL ADJUSTED VALUE
12	TOTAL HQLA		8,497,102		7,343,953
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		4,120,583		3,660,831
14	LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%)		206.21%		200.61%

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Analisis secara Individu

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, SBI&SDBI, Kas dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi-transaksi antar bank seperti *placement* dan *taking* yang dapat mempengaruhi Net arus kas keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank juga tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Bank juga tidak mengenal adanya *collateral calls* yang dapat memicu terjadinya peningkatan kebutuhan peningkatan likuiditas terkait dengan penurunan rating dari transaksi pendanaan, derivatif dan lainnya. Sebagai tambahan, Bank akan selalu berkomitmen untuk melakukan *matching* mata uang dalam melakukan perhitungan LCR.

Terkait penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, Bank melakukan sentralisasi manajemen likuiditas dengan menggunakan strategi preventif dan strategi represif. Bank melakukan strategi preventif dengan maksud likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif, sedangkan penerapan strategi represif diimplementasikan pada saat Bank mengalami permasalahan likuiditas, mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur dapat dilakukan. Dimana kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan "*liquidity trigger*" sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.

Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain :(1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.

Adapun besaran rasio LCR PT. Bank Mizuho Indonesia pada posisi September 2018 adalah 206,21%, meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya di Juni 2018 sebesar 200,61%, yang disebabkan oleh meningkatnya nilai pada nilai HQLA (High Quality Liquid Asset) yang dipengaruhi oleh penempatan pada Fasilitas BI. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Juli, Agustus dan September 2018.